STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA AROSBAYA KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

Nabila Qotrunnada

200321100101

PENDAHULUAN

Peranan desa sangat signifikan dalam menentukan arah pembangunan nasional karena mayoritas penduduk di Indonesia bertempat tinggal di desa. Sebagai unit pemerintahan terendah yang berhubungan langsung dengan masyarakat, desa mimiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas nasional. Hal ini disebabkan oleh keragaman geografis dan demografis desa-desa di seluruh Indonesia (Nainggolan et al., 2022). Desa memainkan peran krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Aparatur pemerintahan dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik dan detail pekerjaannya. Hampir mencapai 80%, tinggal di pedesaan, maka upaya pembangunan masyarakat desa harus menjadi prioritas utama untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka (Mustanir et al., 2018).

Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu proses yang sistematis dalam merumuskan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa. Hal ini melibatkan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penetapan tujuan, serta penyusunan strategi dan program untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembangunan desa mencakup berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan potensi desa lainnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan desa yang berkelanjutan, produktif, dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya (Ariadi, 2019).

Dalam perencanaan pembangunan desa, partisipasi aktif masyarakat desa sangat penting. Melalui proses partisipatif, masyarakat dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan prioritas pembangunan, serta mengawasi dan mengevaluasi implementasi program-program pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, perencanaan pembangunan desa menjadi lebih akurat, relevan, dan berkelanjutan (Hadawiyah et al., 2021). Untuk mewujudkan pengelolaan pembangunan desa sebagaimana dirumuskan dalam visi dan misi Rencana Pembangunan Desa, diperlukan pembangunan terpadu dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). Rencana Pembanguan Jangka Menengah Desa ini merupakan rencana strategis untuk mencapai tujuan dan cita-cita Desa (G. G. Akbar et al., 2019).

Kesenjangan pembangunan desa seringkali menjadi masalah yang muncul di suatu wilayah. Salah satu contohnya terjadi di Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, di mana pembangunan infrastruktur tidak berjalan sesuai rencana. Infrastruktur yang terdampak meliputi akses jalan di pemukiman masyarakat dan akses jalan ke wilayah pertanian selain infrasturktur .terdapat kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas dan layanan Kesehatan . Semua kesenjangan tersebut dapat memberikan dampak negatif pada pembangunan Desa Arosbaya secara keseluruhan, menghambat kemajuan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kesempatan untuk mencapai potensi penuh Desa Arosbaya

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat geografis yang diakui memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengurus sendiri persoalan-persoalan internal serta kepentingan lingkungan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Kewenangan Desa yang dimaksud tersebut meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa (Arma et al., 2020).

Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 Tentang Aturan Pelaksanaan UU Desa Pasal 116 Ayat (1) disebutkan bahwa dalam menyusun RPJM Desa dan RKP Desa, pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa secara partisipatif, artinya pemerintah desa tentu harus melibatkan seluruh elemen yang ada di desa. Oleh karena itu, Pembangunan desa pada hakikatnya dilaksanakan dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa (Rudiadi et al., 2021).

VISI DAN MISI DESA

Visi

Visi merupakan gambaran keadaan masa depan yang berisi cita-cita dan gambaran yang harus dicapai. Itu tercipta melalui proses refleksi dan proyeksi yang diambil dari prinsip-prinsip luhur yang dimiliki oleh semua anggota pemerintah desa. (Latimbang et al., 2022). Visi Desa Arosbaya adalah ; "**Terwujudnya Desa Arosbaya Yang Bersih, Transparan, dan Mandiri menuju Masyarakat yang Sehat, Makmur dan Sejahtera**" Pernyataan visi tersebut mencerminkan pentingnya kerjasama yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Arosbaya, dan lembaga desa lainnya dalam mewujudkan pembangunan desa secara menyeluruh dan terintegrasi.

Misi

Sebuah pernyataan misi menguraikan strategi luas yang akan digunakan untuk melaksanakan visi tersebut. Tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya, misi tersebut merupakan gerakan pemersatu, prakarsa, dan kegiatan yang konkrit bagi seluruh komponen penyelenggara pemerintahan. (Hafizin & Herman, 2022). Adapun Misi Pemerintah Desa Arosbaya adalah sebagai berikut ;

1. Mewujudkan dan mendorong upaya kerukunan antar anggota masyarakat karena perbedaan agama, kepercayaan, organisasi, dan faktor lainnya dalam suasana saling menghargai
2. Membangun pemerintahan yang efektif berdasarkan demokrasi, keterbukaan, keadilan, dan kesetaraan gender serta memberikan prioritas pelayanan masyarakat.
3. Mengatur irigasi, memperbaiki sawah dan jalan pertanian, pemupukan, dan menggunakan praktik tanam yang benar, agar dapat meningkatkan hasil pertanian.
4. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang. Meningkatkan kemajuan dalam industri kesehatan untuk mempromosikan status kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih efektif.

5. Mengembangakan dan memfasilitasi Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani agar bisa meningkatkan hasil pertanian
6. Mengembangkan usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan pendapatan.
7. Membangun dan mendorong kemajuan di bidang pendidikan baik itu formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).

PROFIL DESA

Sejarah Desa

Orang Madura Kabupaten Bangkalan mungkin sudah tidak asing lagi dengan nama Arosbaya. Hal ini karena Arosbaya sering disebut-sebut sebagai pusat kemajuan dan peradaban masyarakat Madura, khususnya di wilayah barat Madura. Karena masuknya Islam ke Madura dimulai di Arosbaya.

Buju' Resbejeh, Asta Keramat, yang terletak di pemakaman umum Morouk di Kampung Pandian, Desa Arosbaya, adalah sumber dari nama Arosbaya. Makam tersebut diduga sebagai tempat peristirahatan terakhir R. Abdul Wahid Trunokusumo. Dia adalah penyiar Muslim yang berbasis di Solo. R. Abdul Wahid Trunokusumo melakukan ziarah ke makam seorang wanita begitu menginjakkan kakinya di Madura Barat, menurut cerita yang sudah lama diyakini oleh masyarakat Arosbaya asli. Tepatnya di sebelah barat Buju' Resbejeh di lokasinya saat ini. Identifikasi makam yang dimaksud tidak diketahui dan masih utuh sampai sekarang. Setelah meninggal dunia, beliau dikebumikan di sebuah tempat yang sekarang dikenal sebagai Buju' Resbejeh.

Menurut legenda, penguasa setempat, Gusteh Nyo'on kepada warga Arosbaya, bermimpi di makam R. Abdul Wahid Trunokusumo hidup seekor buaya putih. Buaya yang digambarkan dalam wujudnya membawa belati di ikat pinggangnya. Bhejeh pote nyongkel kerres, katanya. Akhirnya, nama Kerres dan Bhejeh digabungkan menjadi Resbejeh dan Arosbaya nama dalam bahasa Indonesia.

Legenda lokal lainnya, berkaitan dengan arti nama Resbejeh, diceritakan dengan berbagai cara. Meskipun relatif sebanding, mereka sama sekali tidak sama. Sedangkan dalam mimpi, mantan penjaga Buju' Resbejeh, Abdur Rasyid, melihat penampakan berupa buaya putih dengan ekor berbentuk keris di sekitar Buju' Resbejeh. Menurut penduduk setempat, kedua versi legenda itu akurat dalam menjelaskan bagaimana nama Resbejeh atau Arosbaya muncul.

Peta Desa

Peta dibawah ini merupakan peta desa arosbaya yang menunjukkan potensi desa di bidang pertaniannya. Angka yang terdapat pada peta di bawah ini menunjukkan lahan sawah yang dimiliki oleh Desa Arosbaya

Kondisi Geografis Desa

Desa Arosbaya merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Arosbaya dengan jarak sekitar 15 KM dari Ibu Kota Kabupaten Bangkalan kearah timur laut, Desa ini merupakan pusat pemerintahan dari kecamatan Arosbaya. Untuk batas-batas wilayah Desa Arosbaya yaitu Sebelah Utara Desa Moarah, Sebelah Selatan Desa Balung , Sebelah Timur Desa Plakaran, dan Sebelah Barat Desa Tengket. Luas wilayah Desa Arosbaya sekitar 438,647 Ha.

Desa Arosbaya umumnya dikenal dengan potensi lahan pertaniannya yang subur. Pertanian merupakan salah satu sektor utama di desa ini, dengan beberapa jenis tanaman yang ditanam, seperti padi, jagung, dan ubi -ubian. Sebagian besar Desa arosbaya memiliki sawah tadah hujan dengan luas ± 245,946 Ha untuk tegal atau ladang hanya miliki luas sebesar 6,48 Ha dan untuk luas pemukiman sekitar 34,682 Ha. pada desa Arosbaya ini tidak terdapat tanah perkebunan dikarenakan memang wilayah ini merupakan wilayah dataran rendah dengan kondisi tanahnya lebih ke tanah kering. Desa ini berada dalam wilayah dengan iklim tropis, dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu rata-rata di desa ini berkisar antara 24°C hingga 34°C.

Kependudukan

Desa Arosbaya, yang terletak di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.540 jiwa yang terbagi dalam 2.670 kepala keluarga (KK). Dalam wilayahnya, terdapat kepadatan penduduk sebesar 890 jiwa per kilometer persegi. Komposisi penduduknya terdiri dari 2.786 jiwa laki-laki dan 2.754 jiwa perempuan terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Arosbaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.786 orang
2	Perempuan	2.754 orang
3	Kepala keluarga	2.670 KK

Tata Pemerintahan Desa

Sejak tahun 1950 sudah ada pemerintahan di Desa Arosbaya. Wilayah pemerintahan dibagi menjadi 9 dusun sesuai dengan perubahan kondisi dan keadaan masyarakat. Struktur berikut ini membentuk sistem pemerintahan Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, dan Kabupaten Bangkalan :

- **Kepala Desa Sekretaris Desa**
- **Kaur Administrasi**
- **Kaur Keuangan**
- **Kaur Umum**
- **Kasi PEM**
- **Kasi PMD**
- **Kasi KesMas**

Pada Desa Arosbaya ini terdapat 9 dusun, yaitu Bunalas, Renggujeng, Morlorong, Takong, Bladanah, Baban, Pandiyan, Lebak Utara, Lebak Selatan**.** Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa Tengket terdiri dari Ketua BPD, Wakil Ketua, Sekretaris dengan 4 orang anggota. Untuk Organisasi Kelembagaan lainnya yang ada pada Desa Arosbaya yaitu:

1. PKK Darmawanita
2. Karang taruna
3. Kelompok ibu-ibu pengajian
4. Posyandu

Kondisi Sosial

Industri pertanian menyediakan sebagian besar mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal di Desa Arosbaya. Sebagaimana tercantum dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten Bangkalan, permasalahan yang sering muncul terkait dengan mata pencaharian penduduk adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi dengan perkembangan penduduk. Perluasan lapangan kerja melalui pendampingan usaha kecil dan pemberian kredit sebagai modal pengembangan usaha, khususnya di bidang perdagangan, merupakan faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa.

Desa Arosbaya ini harus bisa menjajaki peluang lain untuk membantu peningkatan taraf ekonomi masyarakat mengingat tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Banyaknya kegiatan organisasi eksternal pemerintahan merupakan aset bagi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media penyebaran informasi pada seluruh tahapan pembangunan desa.

Kondisi Ekonomi

Kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Desa Arosbaya sangat bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian. Keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Arosbaya pada umumnya termasuk golongan menengah. Sebagian besar orang di sana memiliki sumber pendapatan yang sangat stabil. Banyak sektor ekonomi yang digarap penduduk Desa Arosbaya, antara lain pertanian, jasa dan perdagangan, industri, dan lain-lain.

Mayoritas laki-laki setempat bergantung pada tekad untuk menjaga stabilitas keuangan keluarganya sambil bekerja sebagai petani, sementara mayoritas perempuan terutama ibu-ibu

bekerja sebagai pegawai swasta, meskipun ada juga yang bekerja sebagai petani untuk membantu suaminya.

Kondisi Sosial Budaya

Penduduk Desa Arosbaya masih mempertahankan konsep kekeluargaan dan gotong royong dalam segala aktivitasnya, serta memiliki rasa kebersamaan dan kedisiplinan yang kuat yang tertanam kuat dalam segala bidang kehidupannya. Hal ini merupakan bagian dari budayanya yang sangat terlihat. Dengan akar budaya ketimurannya, warga Desa Arosbaya masih memiliki pandangan budaya yang sangat kuat. Menjelang Ramadhan dan menjelang hari raya besar biasanya masyarakat mendatangi makam orang tua dan kerabatnya untuk dibersihkan dan tahlilan bersama. Contoh lainnya adalah ketika masyarakat berkumpul untuk sholat berjamaah di masjid dan mushola memperingati tahun baru Hijriyah. Budaya Arosbaya mirip dengan budaya Madura pada umumnya yaitu antara lain mengadakan haul, arebbe, manaqiban, ziarah kubur, atau nyekkar

Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator utama untuk menilai kemajuan suatu desa atau bahkan sebuah bangsa. Pendidikan yang baik sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Meskipun di desa Arosbaya telah tersedia jalur pendidikan mulai dari PAUD, SD, hingga SLTP, masih terdapat beberapa anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka secara produktif dan mengalami putus sekolah. Hal ini terjadi akibat kondisi perekonomian yang lemah di masyarakat, sehingga anak-anak tersebut terpaksa menghentikan pendidikannya dan beralih untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah.

Faktor utama yang menyebabkan putus sekolahnya anak-anak di Desa Arosbaya adalah masalah ekonomi. Keluarganya mungkin tidak mampu membiayai pendidikan lanjutan, seperti biaya sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan pendidikan lainnya. Dalam situasi seperti ini, anak-anak terpaksa untuk mengorbankan Pendidikan demi membantu orang tuanya dalam mencari penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pulalah tingkat kesadaran untuk melakukan upaya pembangunan, sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan seseorang berakibat pada rendahnya kesadaran untuk membangun. Fenomena tersebut berdampak pada pemahaman lokal terhadap pembangunan desa dan resistensi lokal terhadap program pemerintah (M. F. Akbar et al., 2018).

Kesehatan

Kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Arosbaya tercermin dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan bersih. Masyarakat sekita memahami bahwa kebersihan lingkungan adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Masyarakat secara aktif terlibat dalam membersihkan lingkungan sekitar, seperti mengelola sampah dengan baik, melakukan kegiatan penghijauan, dan menjaga kebersihan air dan sanitasi. Masyarakat juga berpartisipasi dalam kampanye peningkatan kesadaran tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Peran kader posyandu dalam menggerakkan inisiatif ini sangat berarti. Posyandu bertindak sebagai agen perubahan dalam memasyarakatkan arti pentingnya Kesehatan. Adanya posyandu juga memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai aspek

kesehatan, termasuk pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan dasar. Kader posyandu juga aktif dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan program kesehatan lainnya.

Infrasturktur

Desa Arosbaya memiliki infrastruktur yang baik. Beberapa infrastruktur potensial tersebut sudah ada, antara lain jalan, sekolah, tempat ibadah, rumah sakit, gedung pemerintah, dan fasilitas infrastruktur lainnya.

- Prasarana Kesehatan
    1. Posyandu
    2. Bidan desa
    3. Puskesma
- Prasarana Pendidikan
    1. Paud
    2. Taman Kanak – Kanak
    3. SD/MI
    4. SMP / MTS
    5. SMA / MA
    6. TPQ
- Prasarana Umum
    1. Masjid
    2. Lapangan Olahtaga
    3. Pasar
    4. Jalan Raya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi desa memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Pembangunan desa adalah upaya pembangunan yang melibatkan berbagai sektor, dengan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Hal tersebut merupakan sebuah gerakan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di pedesaan menuju kondisi yang lebih baik (Diah, 2020).

Membangun desa menjadi lebih maju di masa yang akan datang tentunya bukanlah hal yang mudah seperti yang diharapkan. Terdapat bebagai permasalahan yang menghambat proses pembangunan. Kendala dalam pembangunan desa berasal dari rendahnya kemampuan dan kesadaran masyarakat serta pemerintah desa terkait pentingnya pembangunan. Selain itu, permasalahan juga terjadi dalam pembiayaan, infrastruktur, dan peraturan kebijakan desa. Adapun permasalahan yang menghambat proses pembangunan Desa Arosbaya sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan dan pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur desa.
2. kualitas SDM perangkat desa masih rendah sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pembangunan desa yang lebih berkembang

3. Pada proses pembangunannya masih belum mengedepankan usulan yang prioritas, dibutuhkan dan berkelanjutan.
4. Banyaknya saluran air yang pembangunannya belum optimal
5. Banyaknya pemeliharaan jalan yang belum optimal
6. Kurangnya sumber daya anggota dan kader masyarakat untuk mengembangkan dan memelihara bidang kesehatan.
7. Pelaksanaan posyandu di desa belum optimal karena kurangnya sarana dan prasarana operasional berupa timbangan dacin.
8. sarana dan prasarana pertanian seperti handtraktor, diesel pompa, dll belum tersedia sehingga petani masi bergantung pada alat tradisional.
9. kurangnya kesediaan benih padi dan jagung dengan kualitas bagus, murah.
10. Para petani sulit mendapatkan pupuk bersubsidi dan obat-obatan pada setiap musim tanam berlangsung.

Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil FGD, ditemukan beberapa permasalahan. Dalam melakukan pembangunan desa diperlukan observasi dan pengamatan mengenai kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan Ancaman (A) (M. F. Akbar et al., 2018).

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
Kekuatan ✓ Lahan pertanian yang subur ✓ petani yang berpengalaman dan terampil dalam praktik pertanian ✓ Infrastruktur yang cukup memadai ✓ Layanan perangkat desa yang baik ✓ Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	**Peluang** ✓ Lokasi Desa yang strategis dekat dengan Ibu kota Kabupaten ✓ Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait ✓ Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa ✓ Minat petani tinggi ✓ Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya
Kelemahan ✓ Sawah yang dimiliki Sebagian besar tadah hujan ✓ saluran air yang belum maksimal pembangunannya ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur ✓ Keterbatasan dana dalam pembangunan ✓ Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa	**Ancaman** ✓ Cuaca yang selalu berubah – ubah ✓ serangan hama dan penyakit terhadap pertanian ✓ Pencairan dana desa yang tdak pasti ✓ Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern ✓ Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan data yang sudah didapat dari studi lapang terdapat beberapa Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor ekstrenal (Peluang dan ancaman) yang ada pada Desa Arosbaya yang selanjutnya akan di analisis Menggunakan Matriks IFAS dan EFAS.

INTERNAL			
Kekuatan	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Lahan pertanian yang subur	0.13	4	0.53
petani yang berpengalaman dan terampil dalam praktik pertanian	0.07	2	0.13
Infrastruktur yang cukup memadai	0.10	3	0.3
Layanan perangkat desa yang baik	0.10	3	0.30
Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	0.13	4	0.53
Sub Total	**0.53**	**16**	**1.80**
Kelemahan	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Sawah yang dimiliki Sebagian besar tadah hujan	0.13	4	0.53
saluran air yang belum maksimal pembangunannya	0.10	3	0.3
Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur	0.07	2	0.13
Keterbatasan dana dalam pembangunan	0.10	3	0.3
Rendahnya Tingkat Pendidikan Perangkat Desa	0.07	2	0.13
Sub Total	**0.47**	**14**	**1.40**
Total IFAS	**1.00**	**30**	**3.20**
EKSTERNAL			
Peluang	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Lokasi Desa yang strategis dekat dengan Ibu kota Kabupaten	0.13	4	0.52
Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait	0.10	3	0.29
Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa	0.13	4	0.52
Minat Petani Tinggi	0.10	3	0.29
Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya	0.10	3	0.29
Sub Total	**0.55**	**17**	**1.90**
Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Total**
Cuaca yang selalu berubah – ubah	0.13	4	0.52
Serangan hama dan penyakit terhadap pertanian	0.10	3	0.3
Pencairan dana desa yang tdak pasti	0.06	2	0.13
Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern	0.10	3	0.3
Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah	0.06	2	0.13
Sub Total	**0.45**	**14**	**1.35**
Total EFAS	**1.00**	**31**	**3.26**

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS diperoleh bahwa Desa Arosbaya memiliki skor kekuatan sebesar 1.80, kelemahan sebesar 1.40, peluang sebesar 1.90, dan ancaman sebesar 1.35. dari hasil tersebut bisa kita lihat bahwapada Faktor internal kekuatan miliki skor lebih besar dari kelemahan dan pada faktor eksternal peluang juga lebih besar dari ancaman.

Diagram SWOT

Faktor Internal	X	Faktor Eksternal	Y
Kekuatan = 1.80	0.40	Peluang = 1.90	0.55
Kelemahan = 1.40		Ancaman = 1.35	

Berdasarkan hasil dari perhitungan kekuatan dikurangi dengan kelemahan yang memperoleh hasil 0.40 dan peluang dikurangi ancaman yang memperoleh hasil 0.55 yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan Diagram SWOT.

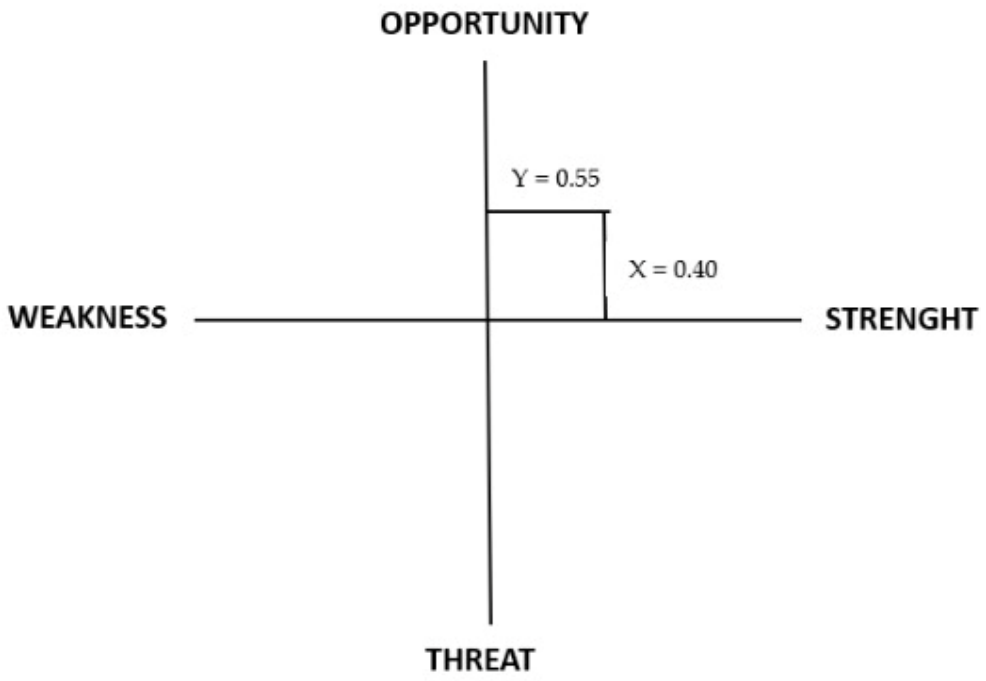

Dari hasil analisis Diagram Swot diperoleh bahwa Desa Arosbaya terletak pada kuadran I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity) strategi ini dapat dilakukan oleh Desa dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada.

Matriks SWOT

Internal / Eksternal	**Kekuatan (S)** 1. Lahan pertanian yang subur 2. petani yang berpengalaman dan terampil dalam praktik pertanian 3. Infrastruktur yang cukup memadai 4. Layanan perangkat desa yang baik 5. Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	**Kelemahan (W)** 1. Sawah yang dimiliki Sebagian besar tadah hujan 2. saluran air yang belum maksimal pembangunannya 3. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur 4. Keterbatasan dana dalam pembangunan 5. Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa
Peluang (O) 1. Lokasi Desa yang strategis dekat dengan Ibu kota Kabupaten 2. Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait 3. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa 4. Minat petani tinggi 5. Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya	**Strategi SO** 1. Memanfatkan lahan pertanian dengan dengan memaksimalkan kelompok tani dan komoditas yang dijalankan (S1, O5) 2. menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal pembiayaan, bantuan teknis, dan program pengembangan desa. (S2, O2) 3. Membangun program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian modern, manajemen bisnis, dan penerapan teknologi. (S2, O4)	**Strategi WO** 1. memanfaatkan minat petani yang tinggi dalam mengembangkan pertanian untuk eningkatkan produksi komoditasyang dijalankan (W1, O4) 2. mengadopsi teknologi informasi yang pesat untuk mengoptimalkan pengelolaan air dan meningkatkan efisiensi penggunaannya (W2, O2) 3. melaksanakan kampanye penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan infrastruktur (W3, O2)

	4. Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pertanian, manajemen sumber daya, dan memperoleh akses ke pasar yang lebih luas. (S3,O3)	
Ancaman (T) 1. Cuaca yang selalu berubah – ubah 2. serangan hama dan penyakit terhadap pertanian 3. Pencairan dana desa yang tdak pasti 4. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern 5. Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah	**Strategi ST** 1. meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mengatasi ketidakpastian pencairan dana desa. (S3, T3) 2. meningkatkan kesiapsiagaan dan manajemen risiko dalam menghadapi cuaca yang berubah-ubah. (S2, T1, T2) 3. Pelayanan desa yang diberikan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern (S4, T4)	**Strategi WT** 1. melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada literasi dan teknologi. (W5, T4) 2. meningkatkan sektor pertanian yang lebih modern agar menjadi sumber pemasukan utama dan tidak terus menerus mengandalkan bantuan dana dari pemerintah. (W1, T5)

Berdasarkan Hasil perhitungan Diagram SWOT diperoleh Desa Arosbaya berada pada kuadran I yang artinya strategi yang dapat digunakan adalah strategi SO (Strenght-Opportunity). Adapun strategi SO untuk Desa Arosbaya Yaitu :

1. Memanfatkan lahan pertanian dengan dengan memaksimalkan kelompok tani dan komoditas yang dijalankan
2. menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal pembiayaan, bantuan teknis, dan program pengembangan desa.
3. Membangun program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian modern, manajemen bisnis, dan penerapan teknologi.
4. Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pertanian, manajemen sumber daya, dan memperoleh akses ke pasar yang lebih luas.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam Desa Arosbaya, diperlukan sebuah visi dan misi yang jelas. Dalam rangka mencapai visi perlu dirumuskan program-program pembangunan yang dapat memprediksi kebutuhan dan perbaikan di masa depan, serta memperbaiki kesalahan yang ada saat ini. Berikut ini adalah tujuan, sasaran, dan strategi yang dapat membantu dalam rumusan program pembangunan Desa Arosbaya.

Strategi

Terdapat beberapa strategi yang didapat dari hasil analisis SWOT. pada perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Desa Arosbaya berada pada kuadran I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity) strategi ini dapat dilakukan oleh Desa dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang yang ada. Adapun strategi SO tersebut, yaitu :

1. Memanfatkan lahan pertanian dengan dengan memaksimalkan kelompok tani dan komoditas yang dijalankan
2. menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal pembiayaan, bantuan teknis, dan program pengembangan desa.
3. Membangun program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian modern, manajemen bisnis, dan penerapan teknologi.
4. Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pertanian, manajemen sumber daya, dan memperoleh akses ke pasar yang lebih luas

Tujuan

Adapun tujuan dari strategi untuk pembangunan desa tersebut yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas lahan pertanian dan diversifikasi komoditas untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Meningkatkan akses dan kualitas pembiayaan, bantuan teknis, dan program pengembangan desa melalui kemitraan dengan pemerintah dan lembaga terkait.
3. Meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian modern, manajemen bisnis, dan penerapan teknologi.
4. Meningkatkan efisiensi pertanian, pengelolaan sumber daya, dan akses pasar melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Sasaran

sasaran dari pembangunan desa ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan lingkungan pertanian yang sehat, mandiri, dan berkembang di masa depan. Selainitu untuk infrastruktur maupun sarana prasarana juga penting dalam proses pembangunan Desa agar menjadi Desa lebih maju.

Program Pembangunan Desa

Adapun beberapa program pembangunan yang ada pada Desa Arosbaya, yaitu

1. program aksi pembangunan infrastruktur
2. peningkatan dan pemerataan pembangunan jalan
3. program aksi penanganan kemiskinan
4. program pemberdayaan masyarakat miskin
5. dan pemerataan kualitas Pendidikan
6. peningkatan kualitas sarana prasarana
7. peningkatan dan pemerataan kualitas Kesehatan
8. punguatan pos kesehatan desa dan posyandu
9. program aksi peningkatan perekonomian
10. program penguatan umkm
11. penggunaan teknologi informasi dan integritas data

Program-program tersebut diharapkan dapat mendukung pembangunan holistik di desa, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan potensi ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Hasil dan Ouput Kegiatan

Beberapa kegiatan diatas sebagian telah dilaksanakan oleh perangkat desa yang tentunya menghasilkan output positif serta menguntungkan bagi masyarakat. Seperti pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan para petani mulai giat dalam mengembangkan ilmu yang diberikan sehingga pelaksaaan pembangunan dalam bidang pertanian dapat dikatakan terlaksana, perbaikan infrastruktur yang sebelumnya banyak jalan desa yang rusak untuk saat ini cukup berkurang dimana perbaikan infrastruktur ini dalam proses pelaksanaan. selanjutnya kualitas pendidikan di Desa ini sudah cukup baik dikarenakan terdapat bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu namun berprestasi yang ingin melanjutkan sekolahnya. adanya progra - program yang sudah dibuat oleh desa arosbaya sudah cukup terlaksana seperti beberapa contoh diatas yang mana program tersebut bermanfaat pada proses pembangunan desa yang maksimal, serta akan memberikan keuntungan baik pada pemerintah desa maupun masyarakat di Desa Arosbaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil program perencanaan Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten bangkalan terdapat 10 permasalahan yang ada di Desa ini. Setelah dilakukan FGD dengan beberapa perangkat desa ditemukan beberpaa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang selanjutnya dianalisis menggunakan SWOT. Dari hasil swot muncul beberapa strategi karena pada perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Desa Arosbaya berada pada kuadran I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity). Adapun strategi SO tersebut, yaitu Memanfatkan lahan pertanian dengan dengan memaksimalkan kelompok tani dan komoditas yang dijalankan, menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal pembiayaan, bantuan teknis, dan program pengembangan desa, Membangun program

pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian modern, manajemen bisnis, dan penerapan teknologi, Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pertanian, manajemen sumber daya, dan memperoleh akses ke pasar yang lebih luas. Sedangkan untuk program pembangunan yang akan dilakukan pemerintah Desa arosbaya terdapat 11 program.

Rekomendasi

Diharapkan pada pemerintah desa Arosbaya tetap melakukan pelatihan, pemantauan, dan pengawasan terutama pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama guna membangun pertanian yang lebih modern dan juga agar selaras dengan visi yang telah ditetapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Akbar, M. F., Suprapto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, *6*(2), 135–142. https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Arma, N. A., Junaidi, & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 91–95. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573

Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(1), 193–203. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370

Diah, M. P. (2020). Pmbangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, *2*(2), 165–173. https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45

Faqih, M. S., & Prawoto, E. (2021). Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 321–327. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1748

Hadawiyah, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749

Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), 99–110. https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024

Hur, R. R., Ruchimat, T., & Nuraini, Y. (2020). Analisis Potensi dan Permasalahan Pengembangan Wilayah Pesisir di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *14*(2), 137–157. https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.202

Latimbang, S., Pettalongi, S. S., & Saguni, F. (2022). Merumuskan Visi, Misi, Penetapan Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam Sulistiyawati. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society*, *1*, 346–350.

Malo, A., & Firdausi, F. (2019). Upaya Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Bidang Infrastruktur Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *8*(3), 53–58.

Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, & Mutmainna. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan

Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, *2*(1), 67–84. http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213

Nainggolan, D. A. M., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). IMPLIKASI MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA TERHADAP PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DI DESA HUTAURUK KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA). *Regional Planning*, *4*(2), 96–114.

Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. (2021). Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Bidang Kesehatan di Desa Rantewringin, Buluspesantren, Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(3), 578–589. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.760

Rudiadi, Ilosa, A., & Sukri, S. AL. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal EL-RIYASAH*, *12*(1), 44–58. https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201

Syukri, A. (2021). EVALUASI PELAKSANAANMUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (MUSREMBANGDES) DI DESA PULAU KOMANG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *JUHANPERAK*, *2*(1), 755–762.

Wijayanti, A., Martareza, A. W., Jannah, W., Zhilla, N. S., Ilmiawati, L., Latifah, L., & Rakhmawan, A. (2022). Pengaruh Curah Hujan Yang Tinggi Sehingga Dapat Menyebabkan Banjir Di Desa Buduran-Arosbaya. *PROCEEDING SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE*, 157–165.

Zainudin, A., & Sutjiatmi, S. (2018). Pembangunan dan Mekanisme Sistem Perencanaan (Studi Kasus Desa Pengabean dan Desa Karanganyar). *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, *3*(1). https://doi.org/10.24905/jip.v3i1.710